

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (SM)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**Nama : DICKA RAHMADANA K**  
**NPM : 1405160453**  
**Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

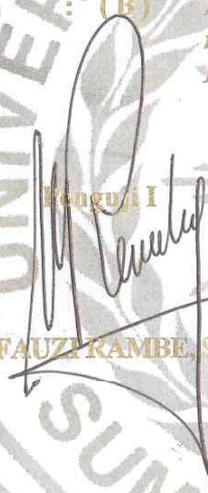
Nama : DICKA RAHMADANA K  
NPM : 1405160453  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

  
H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

  
MUSLIM, S.E., M.Si

Pembimbing

  
QAHTI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DICKA RAHMADANA K  
N.P.M : 1405160453  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : QAHFU ROMULA SIREGAR, SE, MM  
NAMA MAHASISWA : DICKA RAHMADANA K  
NPM : 1405160453  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

| Tanggal    | Deskripsi Bimbingan Skripsi   | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-------|------------|
| 29-sept-18 | - Deskripsi Data Penelitian pakai Data di Olah<br>- Uji Asumsi Klasik tidak ada |       |            |
| 01-okt-18  | - Pembahasan tidak ada Jurnal, <del>usulan</del>                                |       |            |
| 08-okt-18  | - ACC SKRIPSI LANJUT SIDANG MEJA HIJAU  |       |            |
|            |   |       |            |
|            |   |       |            |
|            |   |       |            |

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(QAHFU ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *DICKA RAHMADANA.K*  
NPM : *1405160453*  
Konsentrasi : *KEUANGAN*  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**DICKA RAHMADANA K, 1405160453. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*.

Teknik sampling yang yang digunakan adalah *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat selama periode 2013 sampai dengan 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik unuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada level of significance 5%, dan secara parsial *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada level of significance 5%. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap *Return Saham* sebesar 1,6% sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya R-Square sebesar 1,6% sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

**Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaaruh.*

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berdasarkan persyaratan tersebut maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017”**.

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu dengan hati tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pengetahuan bagi pembaca dan semua pihak. Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Ir. Nasip Kartono dan Ibunda Astri Nila S Damanik, yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, doa dan materi yang tanpa pamrih, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan proposal ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE, MM selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan yang banyak sekali membantu penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal

pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.

10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu proses kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Kepada Teman-teman kelas G Manajemen Pagi Stambuk 2014 terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, semangat dan kebersamaan serta doanya. Dan semoga apa yang kita cita – citakan selama ini dapat tercapai. Amin.

12. Terima kasih juga kepada semua pihak dan teman-teman semua yang tidak bisa disebuti namanya satu persatu yang setia memberikan motivasinya kepada penulis.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang bersangkutan, selain doa semoga amal dan jasanya mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaaruh.*

Medan, Juli 2018  
Penulis

**DICKA RAHMADANA K**  
**NPM: 1405160453**

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                | <b>ix</b>      |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah.....                            | 1              |
| B. Identifikasi Masalah.....                              | 11             |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah .....                      | 11             |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                     | 12             |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>                   | <b>14</b>      |
| A. Uraian Teoritis .....                                  | 14             |
| 1. <i>Return Saham</i> .....                              | 14             |
| 2. <i>Current Ratio</i> .....                             | 18             |
| 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                      | 24             |
| B. Kerangka Konseptual .....                              | 29             |
| 1. Pengaruh CR terhadap <i>Return Saham</i> .....         | 29             |
| 2. Pengaruh DER terhadap <i>Return Saham</i> .....        | 30             |
| 3. Pengaruh CR dan DER terhadap <i>Return Saham</i> ..... | 31             |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Hipotesis .....  | 33        |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>                  | <b>34</b> |
| A. Pendekatan Penelitian.....                             | 34        |
| B. Defenisi Operasional Variabel .....                    | 34        |
| C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....                      | 36        |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....                   | 36        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                           | 38        |
| F. Jenis dan Sumber Data.....                             | 39        |
| G. Teknik Analisis Data .....                             | 39        |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>     | <b>47</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                                  | 47        |
| 1. Deskripsi Data.....                                    | 47        |
| B. Analisis Data .....                                    | 52        |
| 1. Uji Asumsi Klasik.....                                 | 52        |
| 2. Analisis Regresi Linier Berganda .....                 | 56        |
| 3. Pengujian Hitotesis (Uji t).....                       | 58        |
| 4. Pengujian Simultan (Uji F).....                        | 60        |
| 5. Koefisien Determinasi.....                             | 61        |
| C. Pembahasan .....                                       | 62        |
| 1. Pengaruh CR terhadap <i>Return Saham</i> .....         | 62        |
| 2. Pengaruh DER terhadap <i>Return Saham</i> .....        | 62        |
| 3. Pengaruh CR dan DER terhadap <i>Return Saham</i> ..... | 63        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>65</b> |
| A. Kesimpulan.....                       | 65        |
| B. Saran.....                            | 66        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel I.1 Data Aktiva Lancar .....                            | 4              |
| Tabel I.2 Data Hutang Lancar .....                            | 5              |
| Tabel I.3 Data Total Liabilitas .....                         | 6              |
| Tabel I.4 Data Total Ekuitas .....                            | 8              |
| Tabel 1.5 Data Harga Saham .....                              | 9              |
| Tabel III.1 Waktu Penelitian .....                            | 36             |
| Tabel III.2 Populasi Perusahaan .....                         | 37             |
| Tabel III.3 Sampel Perusahaan .....                           | 38             |
| Tabel IV.1 Sampel Penelitian .....                            | 47             |
| Tabel IV.2 Data <i>Return</i> Saham .....                     | 48             |
| Tabel IV.3 Data <i>Current Ratio</i> .....                    | 49             |
| Tabel IV.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....             | 51             |
| Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....                  | 54             |
| Tabel IV.6 Hasil Uji Autokolerasi .....                       | 56             |
| Tabel IV.7 Hasil Regresi Linier Berganda .....                | 57             |
| Tabel IV.8 Hasil Pengujian Parsial (Uji t) .....              | 58             |
| Tabel IV.9 Hasil Pengujian Simultan .....                     | 60             |
| Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi <i>R-Square</i> ..... | 61             |

## DAFTAR GAMBAR

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....              | 32             |
| Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 ..... | 44             |
| Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 ..... | 45             |
| Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....             | 53             |
| Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedasitas .....       | 55             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal di Indonesia awalnya dipandang belum memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Namun dengan berjalannya waktu mulai meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi, dan munculnya kebijakan pemerintah mengenai investasi. Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan, kemajuan itu terlihat dari meningkatnya volume perdagangan, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu.

Pasar modal kini memiliki peranan penting bagi suatu negara dalam bidang perekonomiannya termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pasar modal dalam segi ekonomi adalah pasar modal sebagai fasilitas untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana (investor). Sedangkan fungsi keuangan yaitu memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. (Fakhrudin dalam Tomi, 2011 hal 1)

Dalam hal ini investor tentunya akan lebih menyayangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin baik kinerja keuangan berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* sesuai

harapan investor. Semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, hal ini membuat harga saham semakin tinggi.

“*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan Institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan”. (Fahmi dan Yovi, 2009 hal 151)

“Proses terbentuknya harga saham di pasar akan sangat tergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat, dan bentuk kuat”. (Harmono, 2009:50)

Persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam era yang telah berkembang saat ini, telah memacu setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan segala aspek yang ada dalam perusahaan tersebut, seperti salah satu contohnya adalah kondisi keuangan dalam perusahaan terkait. Kondisi keuangan perusahaan yang baik tidak hanya menguntungkan bagi sebuah perusahaan, namun juga menguntungkan bagi setiap investor yang ikut terlibat dalam perusahaan tersebut.

Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perbandingan antara utang (*debt*) dan modal (*equity*) yang dikenal dengan istilah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

“*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. (Kasmir, 2013 hal 157)

“*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri”. Pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* secara langsung perbandingan hutang dengan modal sendiri. (Sitanggang, 2012 hal 47)

“*Current Ratio* adalah merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”. (Hani, 2014 hal 73)

“*Current Ratio*” (Rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya disaat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. (Shayunan, 2013 hal 93)

Berikut adalah data Aktiva Lancar pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 :

**Tabel I.1**  
**Data Aktiva Lancar pada perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017**  
**(Dalam Ribuan)**

| No.              | Kode Emiten | Aktiva Lancar  |                |                |                |                | Rata-rata      |
|------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                  |             | 2013           | 2014           | 2015           | 2016           | 2017           |                |
| 1                | AISA        | 2.445.504.000  | 3.997.086.000  | 4.463.635.000  | 5.949.164.000  | 4.536.882.000  | 4.278.454.200  |
| 2                | ALTO        | 1.056.508.697  | 733.468.017    | 555.759.090    | 249.820.943    | 192.943.940    | 557.700.137    |
| 3                | CEKA        | 847.045.775    | 1.053.321.371  | 1.253.019.074  | 1.103.865.252  | 988.479.957    | 1.049.146.286  |
| 4                | DLTA        | 748.111.003    | 854.176.144    | 902.006.833    | 1.048.133.697  | 1.206.576.189  | 951.800.773    |
| 5                | INDF        | 32.464.497.000 | 41.014.127.000 | 42.816.745.000 | 28.985.443.000 | 32.515.399.000 | 35.559.242.200 |
| 6                | MYOR        | 6.430.065.429  | 6.508.768.623  | 7.454.347.029  | 8.739.782.750  | 10.674.199.571 | 7.961.432.680  |
| 7                | PSDN        | 381.085.627    | 289.764.924    | 286.838.275    | 349.455.819    | 387.041.829    | 338.837.295    |
| 8                | SKBM        | 338.468.880    | 379.496.707    | 334.920.076    | 519.269.756    | 836.639.597    | 481.759.003    |
| 9                | SKLT        | 154.315.591    | 167.419.411    | 189.758.915    | 222.686.872    | 267.129.479    | 200.262.054    |
| 10               | ULTJ        | 1.565.510.655  | 1.642.101.746  | 2.103.565.054  | 2.874.821.874  | 3.439.990.000  | 2.325.197.866  |
| <b>Rata-rata</b> |             | 4.643.111.266  | 5.663.972.994  | 6.036.059.435  | 5.004.244.396  | 5.504.528.156  | 5.370.383.249  |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata aktiva lancar tahunan pada perusahaan makanan dan minuman, secara umum mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. , dimana pada tahun 2013 sebesar 4.643.111.265, pada tahun 2014 sebesar 5.663.972.994 dan pada tahun 2015 sebesar 6.036.059.434 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.004.244.396 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 5.504.528.156.

Sedangkan, nilai rata-rata pada perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017 yaitu sebesar 5.370.383.249. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki aktiva lancar diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten INDF sebesar 35.559.242.200. dan MYOR sebesar 7.961.432.680, sebaliknya ada delapan perusahaan yang memiliki aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode AISA sebesar 4.278.454.200, ALTO sebesar 557.700.137, CEKA sebesar 1.049.146.285, DLTA sebesar 951.800.773, PSDN sebesar 338.837.295, SKBM sebesar 481.759.003, SKLT sebesar 200.262.054 dan ULTJ sebesar 2.325.197.866.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Berdasarkan dari data tabel I.2 , dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hutang lancar tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, dengan nilai rata-rata sebesar 2.998.733.461. Dimana pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2.603.828.932, pada tahun 2014 sebesar 2.950.198.358 dan pada tahun 2015 sebesar 3.359.813.920, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2.814.294.977 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 3.265.531.120.

**Tabel I.2**  
**Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**  
**(Dalam Ribuan)**

| No.              | Kode Emiten | Hutang Lancar  |                |                |                |                | Rata-rata      |
|------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                  |             | 2013           | 2014           | 2015           | 2016           | 2017           |                |
| 1                | AISA        | 1.397.224.000  | 1.493.308.000  | 2.750.456.000  | 2.504.330.000  | 3.902.708.000  | 2.409.605.200  |
| 2                | ALTO        | 575.436.437    | 238.474.789    | 351.136.317    | 331.532.658    | 179.485.187    | 335.213.078    |
| 3                | CEKA        | 518.961.631    | 718.881.070    | 816.471.301    | 504.208.767    | 444.383.077    | 600.581.169    |
| 4                | DLTA        | 157.091.241    | 190.952.635    | 140.419.495    | 137.842.096    | 139.684.908    | 153.198.075    |
| 5                | INDF        | 19.471.309.000 | 22.658.835.000 | 25.107.538.000 | 19.219.441.000 | 21.637.763.000 | 21.618.977.200 |
| 6                | MYOR        | 2.676.892.373  | 3.114.337.601  | 3.151.495.162  | 3.884.051.319  | 4.473.628.322  | 3.460.080.955  |
| 7                | PSDN        | 227.421.742    | 197.877.917    | 261.444.524    | 329.735.955    | 333.943.794    | 270.084.786    |
| 8                | SKBM        | 254.446.736    | 256.924.179    | 298.417.379    | 468.979.800    | 511.596.750    | 358.072.969    |
| 9                | SKLT        | 125.712.112    | 141.425.302    | 159.132.842    | 169.302.583    | 211.493.160    | 161.413.200    |
| 10               | ULTJ        | 633.794.053    | 490.967.089    | 561.628.179    | 593.525.591    | 820.625.000    | 620.107.982    |
| <b>Rata-rata</b> |             | 2.603.828.933  | 2.950.198.358  | 3.359.813.920  | 2.814.294.977  | 3.265.531.120  | 2.998.733.461  |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari sepuluh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang memiliki hutang lancar diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode INDF sebesar 21.618.977.200. dan MYOR sebesar 3.460.080.955, sebaliknya ada delapan perusahaan yang memiliki aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode AISA sebesar 2.409.605.200, ALTO sebesar 335.213.078, CEKA sebesar 600.581.169., DLTA sebesar 153.198.075, PSDN sebesar 270.084.787, SKBM sebesar 358.072.969, SKLT sebesar 161.413.200 dan ULTJ sebesar 620.107.982.

Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rata-rata mengalami peningkatan diduga karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dalam periode satu tahun.

Berikut adalah data Total Liabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

**Tabel I.3**  
**Data Total Liabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017**  
**(Dalam Ribuan)**

| No.              | Kode Emiten | Total Liabilitas |                |                |                |                | Rata-rata      |
|------------------|-------------|------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                  |             | 2013             | 2014           | 2015           | 2016           | 2017           |                |
| 1                | AISA        | 2.666.648.000    | 3.787.932.000  | 5.094.072.000  | 4.990.139.000  | 5.319.855.000  | 4.371.729.200  |
| 2                | ALTO        | 960.189.991      | 706.402.717    | 673.255.888    | 684.252.214    | 690.099.182    | 742.839.998    |
| 3                | CEKA        | 541.352.365      | 746.598.865    | 845.932.695    | 538.044.038    | 489.592.257    | 632.304.044    |
| 4                | DLTA        | 190.482.809      | 227.473.881    | 188.700.435    | 185.422.642    | 196.197.372    | 197.655.428    |
| 5                | INDF        | 39.719.660.000   | 45.803.053.000 | 48.709.933.000 | 38.233.092.000 | 41.182.764.000 | 42.729.700.400 |
| 6                | MYOR        | 5.816.323.334    | 6.190.553.036  | 6.148.255.759  | 6.657.165.872  | 7.561.503.434  | 6.474.760.287  |
| 7                | PSDN        | 264.232.599      | 242.353.749    | 296.079.753    | 373.511.385    | 391.494.545    | 313.534.406    |
| 8                | SKBM        | 296.528.343      | 331.624.254    | 420.396.809    | 633.267.725    | 599.790.014    | 456.321.429    |
| 9                | SKLT        | 162.339.135      | 1.782.067.850  | 225.066.080    | 272.088.644    | 328.714.435    | 554.055.229    |
| 10               | ULTJ        | 796.474.448      | 651.985.807    | 742.490.216    | 749.966.146    | 978.185.000    | 783.820.323    |
| <b>Rata-rata</b> |             | 5.141.423.102    | 6.047.004.516  | 6.334.418.264  | 5.331.694.967  | 5.773.819.524  | 5.725.672.074  |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tabel I.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total liabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 5.693.594.853. Jika dilihat dari data setiap tahunnya mengalami kenaikan, dimana ada 2 tahun di bawah rata-rata total liabilitas yaitu pada tahun 2013 sebesar 5.141.423.102 dan pada tahun 2016 sebesar 5.331.694.966. Jika dilihat tiga tahun selebihnya berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 5.886.618.409, pada tahun 2015 sebesar 6.334.418.263 dan pada tahun 2017 sebesar 5.773.819.524. Semakin tinggi total liabilitas menunjukkan komposisi total liabilitas (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total liabilitasnya di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode INDF sebesar 42.729.700.400 dan MYOR sebesar 6.474.760.287. Perusahaan makanan dan minuman yang total liabilitasnya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 4.371.729.200, ALTO sebesar 742.839.998, CEKA sebesar 632.304.044, DLTA sebesar 197.655.427, PSDN sebesar 313.534.406, SKBM sebesar 456.321.429, SKLT sebesar 233.283.016 dan ULTJ sebesar 783.820.323.

Hal ini di sebabkan karena perusahaan kurang mampu membayar hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendeknya ataupun karena perusahaan mengalami kekurangan modal sehingga membuat perusahaan menambah pinjaman (hutang).

Berikut adalah data Total Ekuitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

**Tabel I.4**  
**Data Total Ekuitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017**  
**(Dalam Ribuan)**

| No.              | Kode Emiten | Total Ekuitas  |                |                |                |                | Rata-rata      |
|------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                  |             | 2013           | 2014           | 2015           | 2016           | 2017           |                |
| 1                | AISA        | 2.359.130.000  | 3.858.936.000  | 3.966.907.000  | 4.264.400.000  | 3.404.879.000  | 3.570.850.400  |
| 2                | ALTO        | 542.329.398    | 542.329.398    | 506.972.183    | 480.841.418    | 419.284.788    | 498.351.437    |
| 3                | CEKA        | 528.274.933    | 537.551.172    | 639.893.514    | 887.920.113    | 903.044.187    | 699.336.784    |
| 4                | DLTA        | 676.557.993    | 764.473.253    | 849.621.481    | 1.012.374.008  | 1.144.645.393  | 889.534.426    |
| 5                | INDF        | 38.373.129.000 | 40.274.198.000 | 43.121.593.000 | 43.941.423.000 | 46.756.724.000 | 42.493.413.400 |
| 6                | MYOR        | 3.893.900.119  | 4.100.554.992  | 5.194.459.927  | 6.265.255.987  | 7.354.346.366  | 5.361.703.478  |
| 7                | PSDN        | 417.599.733    | 378.574.690    | 324.319.100    | 280.285.340    | 299.485.321    | 340.052.837    |
| 8                | SKBM        | 201.124.214    | 317.909.776    | 344.087.439    | 368.389.286    | 1.023.237.460  | 450.949.635    |
| 9                | SKLT        | 139.650.353    | 139.650.353    | 152.044.668    | 296.151.295    | 307.569.774    | 207.013.289    |
| 10               | ULTJ        | 2.015.146.534  | 2.265.097.759  | 2.797.505.693  | 3.489.233.494  | 4.208.755.000  | 2.955.147.696  |
| <b>Rata-rata</b> |             | 4.914.684.228  | 5.317.927.539  | 5.789.740.401  | 6.128.627.394  | 6.582.197.129  | 5.746.635.338  |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel I.4 total ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), total ekuitas cenderung mengalami peningkatan yang dapat kita lihat dari nilai rata-rata tahunan pada perusahaan tersebut. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total ekuitas sebesar 5.746.635.338. Dimana ada dua tahun dibawah rata-rata total ekuitas yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.914.684.227 dan pada tahun 2014 sebesar 5.317.927.539. Jika dilihat tiga tahun selebihnya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 5.789.740.400, pada tahun 2016 sebesar 6.128.627.394 dan pada tahun 2017 sebesar 6.582.197.129.

Kenaikan total ekuitas pada perusahaan tidak dapat mengimbangi penambahan jumlah utang. Kenaikan total ekuitas pada perusahaan menyebabkan penambahan pada kewajiban perusahaan karena sebagian besar ekuitas didanai oleh hutang. Hal ini berdampak langsung pada keberlangsungan perusahaan.

Dengan bertambahnya utang maka akan bertambah jumlah beban bunga dan keharusan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Bagi investor, hal tersebut merupakan fenomena yang akan mempengaruhi mereka untuk mempercayai perusahaan tersebut dalam menanamkan modalnya kembali.

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan hanya ada satu perusahaan yang total ekuitasnya di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode INDF sebesar 42.493.413.400 dan ada delapan perusahaan yang total liabilitasnya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 3.570.850.400, ALTO sebesar 498.351.437, CEKA sebesar 699.336.784, DLTA sebesar 889.534.425, MYOR sebesar 5.361.703.478, PSDN sebesar 340.052.837.332, SKBM sebesar 450.949.635, SKLT sebesar 207.013.289, ULTJ sebesar 2.955.147.696.

Berikut adalah data Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

**Tabel I.5**  
**Data Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017**  
**(Dalam Ribuan)**

| No.              | Kode Emiten | Harga Saham |       |       |       |       |       | Rata-rata |
|------------------|-------------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|                  |             | 2012        | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  |           |
| 1                | AISA        | 1.080       | 1.430 | 2.095 | 1.210 | 1.945 | 476   | 1.373     |
| 2                | ALTO        | 302,34      | 570   | 352   | 325   | 330   | 388   | 378       |
| 3                | CEKA        | 650         | 580   | 750   | 675   | 1.350 | 1.290 | 883       |
| 4                | DLTA        | 5.100       | 7.600 | 7.800 | 5.200 | 5.000 | 4.590 | 5.882     |
| 5                | INDF        | 5.850       | 6.600 | 6.750 | 5.175 | 7.925 | 7.625 | 6.654     |
| 6                | MYOR        | 685,71      | 1.040 | 836   | 1.220 | 1.645 | 2.020 | 1.241     |
| 7                | PSDN        | 205         | 150   | 143   | 122   | 134   | 256   | 168       |
| 8                | SKBM        | 390         | 480   | 970   | 945   | 640   | 715   | 690       |
| 9                | SKLT        | 180         | 180   | 300   | 370   | 308   | 1.100 | 406       |
| 10               | ULTJ        | 332,50      | 1.125 | 930   | 986   | 1.143 | 1.295 | 969       |
| <b>Rata-rata</b> |             | 1.478       | 1.976 | 2.093 | 1.623 | 2.042 | 1.976 | 1.864     |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari data tabel I.5, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 1.846. Jika dilihat dari data setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, dimana ada dua tahun di bawah rata-rata harga saham yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.478 dan pada tahun 2015 sebesar 1.623. Sedangkan ada empat tahun harga saham yang di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.976, tahun 2014 sebesar 2.093, tahun 2016 sebesar 2.042 dan pada tahun 2017 sebesar 1.976.

Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat dua perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode DLTA sebesar 5.882 dan perusahaan dengan kode INDF sebesar 6.654. Sedangkan delapan perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode AISA sebesar 1.373, ALTO sebesar 378, CEKA sebesar 883, MYOR sebesar 1.241, PSDN sebesar 168, SKBM sebesar 690, SKLT sebesar 406, dan ULTJ sebesar 969.

Berdasarkan tabel I.5, dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan harga saham akan mempengaruhi perusahaan, dimana perusahaan akan menarik perhatian dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. *Current Ratio* perusahaan mengalami fluktuasi diduga adanya kenaikan dan penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan hutang lancar.
- b. Debt to Equity Ratio setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang disebabkan tingginya total hutang dibandingkan total ekuitas.
- c. *Return Saham* perusahaan cenderung mengalami fluktuasi diduga karena harga saham perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data pengamatan dari tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan adalah *Return Saham*, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER).

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis dan wawasan ilmu serta memberikan

pemahaman dan masukkan maupun pertimbangan dalam mengenai manajemen keuangan khususnya dalam meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan menjadi referensi.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan Refrensi dan masukkan bagi akademis yang melakukan penelitian sejenis, khususnya fakultas ekonomi Jurusan Manajemen keuangan UMSU dan sebagai bahan perpustakaan mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return* Saham**

###### **a. Pengertian *Return* Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realalisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Menurut Fakhruddin (2008 hal 169) “*Return* saham merupakan laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan”.

Menurut Fahmi dan Yovi (2009 hal 151)

“*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan Institusidari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan”.

Menurut Jogiyanto (2010 hal 205) “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah

terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang”

Jadi, *Return* Saham adalah suatu hasil keuntungan dari investasi yang dilakukan perusahaan, Semakin tinggi return saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena mendapatkan keuntungan, jika return saham rendah maka investasi yang dilakukan dinilai buruk. Apabila return saham tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut .

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return* Saham**

*Return* saham digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian pasar modal, umumnya digunakan sebagai variabel terikat. Parameter yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai *return* saham.

Adapun tujuan *Return* Saham menurut Tandelilin (2010 hal 102) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Digunakan sebagai salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan.
- 2) Sebagai dasar penentuan ekspektasi dari resiko dimasa mendatang.
- 3) Membuat para investor menanamkan modal saat berinvestasi.

Adapun manfaat *Return* Saham menurut Tandelilin (2010 hal 102) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan keuntungan atau imbalan atas investasi yang telah dilakukan.
- 2) Dengan investasi yang tinggi maka memungkinkan investor juga mendapatkan return yang tinggi.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*

Informasi yang tersedia dipasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku dipasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Menurut Jogiyanto (2010 hal 354)

para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk kepasar memiliki kandungan informasi, sehingga di reaksi oleh para pelaku pasar modal. suatu pengumuman memiliki kandungan informasi jika pada saat transaksi perdagangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham akan mempengaruhi *return* saham yang semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* saham yang diperoleh investor. Pergerakan berubahnya harga saham tersebut juga disebabkan karena kondisi dan situasi baik dalam lingkup perusahaan maupun diluar lingkup perusahaan.

Menurut Fahmi (2012 hal 87), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu *return* saham itu mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun yang dibuka luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh yang telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi dan situasi yang dapat mengakibatkan berubahnya harga saham maka dapat mempengaruhi *return* saham.

#### **d. Pengukuran Return Saham**

Adapun skala pengukuran *Return* Saham Menurut Jogiyanto (2010 hal 206), *Return* Saham dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ Saham\ (R_{it}) = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$P_{it}$  = harga saham periode t.

$P_{t-1}$  = harga saham sebelum periode t.

## 2. *Current Ratio (CR)*

### a. Pengertian *Current Ratio (CR)*

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dimana perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika suatu perusahaan kesulitan dalam keuangan perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar.

Dalam hal ini likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik turunnya jumlah likuiditas di perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 98) mengelompokkan jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid test Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas
- 5) *Inventory to Net Working Capital*

*Current Ratio* merupakan salah satu aspek likuiditas yang fungsinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan yang melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Sitanggang (2012 hal 22) menyatakan bahwa : “*Current ratio* (rasio lancar) merupakan perbandingan antara harta lancar (*Current liabilities*) dengan dinyatakan dengan perkalian ”.

Menurut Shayunan (2013 hal 93) *Current Ratio* “merupakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan”.

Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Menurut Hani (2014 hal 73) mengatakan bahwa : “*Current Ratio* adalah merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera di penuhi dengan aktiva lancar”.

*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

*Current ratio* dapat memenuhi keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat – alat likuid yang berupa aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum

digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar lebih rendah dapat dinyatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang namun, apabila pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik, karena untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik atau tidaknya ada suatu *standard* yang digunakan.

#### **b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Munawir (2010 hal 43) “faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data *tren* daripada aktiva
- 3) lancar dan hutang lancar.
- 4) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 5) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih.
- 6) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar

yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

- 7) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 8) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 9) *Type* atau jenis perusahaan, sehingga dapat disimpulkan suatu perusahaan terlebih dahulu perlu diperhatikan aset lancar maupun hutang lancar perusahaan agar memiliki dana yang cukup saat jatuh tempo.

*Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio likuiditas yang baik karena mampu mengetahui apakah perusahaan dapat mengetahui rata-rata industri perusahaan dengan baik.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Jadi jelaslah sudah *Current Ratio* sangatlah penting dalam kesehatan sebuah aktiva yang dapat diperkuat oleh Kasmir (2012 hal 108) “Adapun faktor –faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut :

- 1) Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari kegiatan tidak likuid.
- 2) Volume kegiatan perusahaan. Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar. Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva – aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

### c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas memberikan memberikan banyak manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna mengetahui kemampuan mereka sendiri. Kemudian dari pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan pihak distributor atau *supplier* menjual atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 123) menyatakan “Adapun berikut tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batasan yang ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah kewajiban yang dibawah umur satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan aktiva lancarnya.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencana keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya”.

Sedangkan Menurut Hery (2016 hal 151) tujuan dan manfaat rasio

likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa perhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat kesediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utangnya sehingga tidak likuid.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut

Munawir (2008 hal 49) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

Berikut rumus *Current Ratio* (CR) menurut Sjahrial (2013 hal 37) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari beberapa rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara total aset dengan total kewajiban untuk mengukur kemampuan membayar hutang. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek kepada pihak luar dengan mempertimbangkan aktivitas lancar ataupun aktivitas dari kas keluar.

### **3. Debt to Equity Ratio (DER)**

#### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri

perusahaan dalam perhitungan DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012 hal 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) “Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”.

Menurut Harahap (2013 hal 303) “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

Menurut Hani (2014 hal 76) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2013 hal 153) menyatakan :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya kreditor.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir

(2013 Hal 154) adalah :

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2016 hal 161) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana.
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan.

- 3) Jangka waktu pengembalian dana.
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
- 5) Pertimbangan pajak.
- 6) Masalah kendali perusahaan.
- 7) Pengaruhnya terhadap laba perlembar saham.

Menurut Sartono (2010 hal 248), adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar,

perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

**d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas.

Menurut Harmono (2015 hal 112) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Sartono (2015 hal 121) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan nilai dari total hutang perusahaan dalam satu periode dibagi dengan *total equity* perusahaan yang juga dalam satu periode.

## B. Kerangka Konseptual

Hubungan antara *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Menurut Sudana (2011 hal 21) menyatakan bahwa *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ivan Andrianto Gejali (2013) menyimpulkan bahwa *current ratio* pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi nilai *Current Ratio*

maka laba yang diperoleh perusahaan cenderung mengalami penurunan yang disebabkan adanya modal kerja yang tidak berputar. Dengan laba yang cenderung menurun menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut, karena pada umumnya investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang mempunyai laba tinggi. Tetapi penelitian yang dilakukan Nurul Pratiwi (2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.**

*Debt to equity ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Juwita Rini Dwi Anjani (2016) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Kasmir (2013 hal 151), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sedangkan, menurut Henny Rahyuda (2016) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Beberapa investor berpikir bahwa semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat

hutang perusahaan sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Melihat hal tersebut menyebabkan investor cenderung untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva lancar yang likuid di perusahaan sedangkan *Debt to Equity Ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan.

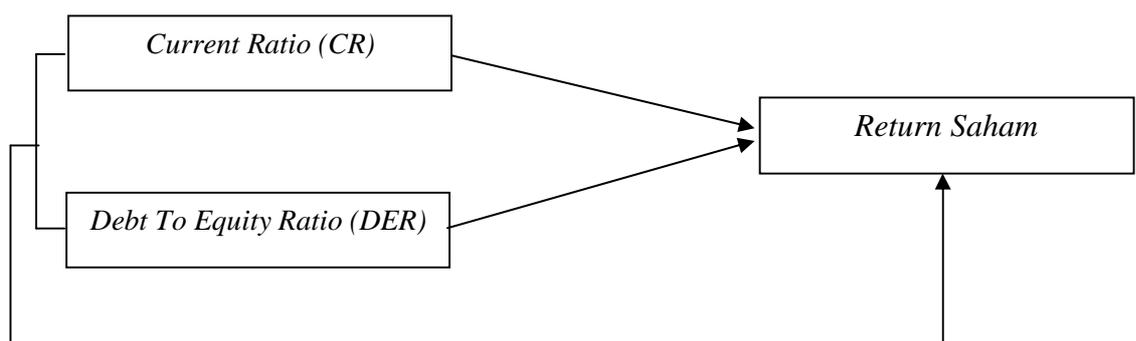
Menurut Rambe (2015 hal 50) pengertian *Current Ratio* mempunyai dua dimensi yaitu dimensi waktu, artinya seberapa cepat suatu aktiva bisa menjadi kas dan dimensi kepastian, artinya seberapa pasti nilai aktiva pada saat menjadi kas, juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam menetralsir nilainya apabila dibandingkan dengan piutang.

Menurut Syahyunan (2013 hal 92) Rasio leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang – hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas. Kedua rasio ini merupakan alat

yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham.

Kinerja *current ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi jelas ada hubungan keduanya yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* Saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulris Thamrin (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli mengenai faktor – faktor yang mempunyai *return* Saham, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori. Berikut ini gambar kerangka konseptual penelitian :



**Gambar II.1**

**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Menurut Juliandi Dkk (2014 hal 111) Hipotesis adalah dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dimasukkan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal – hal yang di pertanyakan pada rumusan masalah. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dari itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) *Current Ratio* dan *Debt to equity ratio* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih (Sugiono, 2010 hal 13). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel-variabel yang digunakan dalam pendekatan ini, yaitu: Rasio Likuiditas; *Current Ratio* (CR), Rasio Leverage; *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan variabel-variabel independen, dan *Return Saham* sebagai variabel dependen.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dan membahas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Terikat/Dependen**

Variabel terikat / dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return Saham* adalah tingkat pengembalian investasi

yang di lakukan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dan dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ Saham\ (R_{it}) = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

### a. *Current Ratio* (X1)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

### b. *Debt to Equity Ratio* (X2)

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Adapun rumusnya adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

| No | Kegiatan Penelitian       | Bulan  |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
|----|---------------------------|--------|---|---|---|---------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
|    |                           | Jul-18 |   |   |   | Agt -18 |   |   |   | Sep-18 |   |   |   | Okt-18 |   |   |   |
|    |                           | 1      | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pencarian Data Awal       |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
| 2  | Pengajuan Judul           |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
| 3  | Penyusunan Proposal       |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
| 4  | Bimbingan Proposal        |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
| 5  | Seminar Proposal          |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
| 6  | Bimbingan Revisi Proposal |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
| 7  | Penyusunan Skripsi        |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
| 8  | Bimbingan Skripsi         |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |
| 9  | Sidang Meja Hijau         |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 hal 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan dari IDX sampai pada tahun 2017 perusahaan makanan dan minuman terdiri dari 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga populasi dalam penelitian adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut:

**Tabel III. 2**  
**Populasi Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017**

| <b>NO.</b> | <b>KODE</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                              |
|------------|-------------|---|
| 1          | AISA        | PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk                        |
| 2          | ALTO        | PT. Tri Banyan Tirta Tbk                            |
| 3          | CAMP        | PT. Campina Ice Cream Industri Tbk                  |
| 4          | CEKA        | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                     |
| 5          | CLEO        | PT. Sariguina Primatirta Tbk                        |
| 6          | DLTA        | PT. Delta Djakarta Tbk                              |
| 7          | HOKI        | PT. Buyung Poetra Sembada Tbk                       |
| 8          | INDF        | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk                      |
| 9          | ICBP        | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                  |
| 10         | MLBI        | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk                     |
| 11         | MYOR        | PT. Mayora Indah Tbk                                |
| 12         | PCAR        | PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk                       |
| 13         | PSDN        | PT. Prashida Aneka Niaga Tbk                        |
| 14         | ROTI        | PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk                  |
| 15         | SKBM        | PT. Sekar Bumi Tbk                                  |
| 16         | SKLT        | PT. Sekar Laut Tbk                                  |
| 17         | STTP        | PT. Siantar Top Tbk                                 |
| 18         | ULTJ        | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 hal 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel

dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode Desember 2013 – 2017.
- c. Dalam penelitian perusahaan tidak terjadi merger dan akuisisi.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini terdiri atas 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III. 3**  
**Sampel Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013- 2017**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                                     |
|-----|------|---|
| 1   | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk                        |
| 2   | ALTO | PT. Tri Banyan Tirta Tbk                            |
| 3   | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                     |
| 4   | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk                              |
| 5   | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk                      |
| 6   | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk                                |
| 7   | PSDN | PT. Prashida Aneka Niaga Tbk                        |
| 8   | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk                                  |
| 9   | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk                                  |
| 10  | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa neraca dan laporan laba rugi untuk rasio keuangan sebagai variabel independent (bebas) yang meliputi *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return Saham* sebagai variabel dependen. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013–2017.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Kuantitatif**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang berupa laporan keuangan (neraca ekuitas dan laporan laba rugi) dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009 hal 147) “data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain)”. Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data kuantitatif adalah teknik analisa data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan

menggunakan teori yang berlaku secara umum sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengestimasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* baik secara persial maupun secara simultan digunakan alat analisis regresi dengan metode time series.

Data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu dalam satu waktu terhadap banyak individu. Metode time series adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Adapun teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Regresi

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), berpengaruh terhadap variabel terikat *Return Saham* ( $Y$ ). Sugiyono (2012) menyatakan secara umum model regresi ini dapat di tulis untuk mengetahui hubungan variabel terikat terhadap bebas yang digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Return Saham*

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$e = \text{Standard Error}$  (variabel pengganggu)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, digunakan uji normal P-P. Plot yaitu uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Model regresi dikatakan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

### b. Uji Multikolinieritas

Ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas tersebut. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Bila  $Tolerance > 0.1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila  $Tolerance < 0.1$  maka terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2015 hal 161) “Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residul dari suatu pengamatan yang lain”. Jika residul dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas 0 pada sumbu y, maka terjadi Heterokedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan: terjadi Heterokedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas  $\text{sig} > 0,05$ .

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi (2015 hal 163) “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier maka korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-W)

- 1) Jika nilai D\_W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D\_W diantara -2 sampel +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai D\_W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t Sugiyono (2010 hal 184) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya jumlah sampel

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 2) Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

#### a. Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

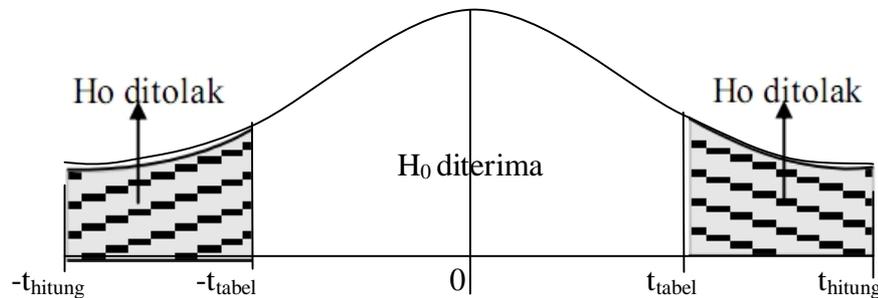
$H_a: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### b. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-2$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

### b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variable tidak bebas Y. Uji juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. (Sugiyono, 2010 hal 192). Nilai Fhitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-1-k)}$$

Keterangan :

F<sub>h</sub> = Nilai Fhitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

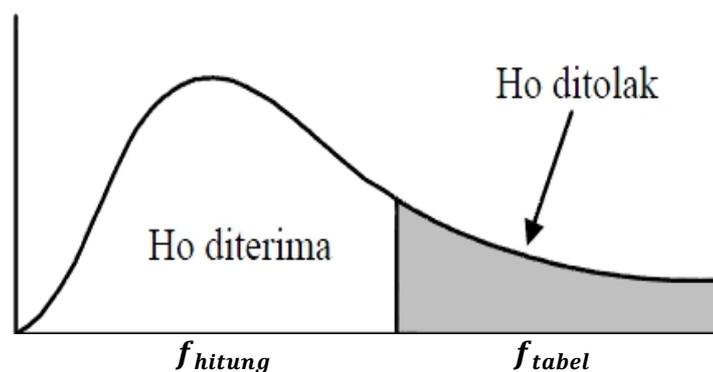
Adapun tahap – tahapnya adalah sebagai beriku:

H<sub>0</sub> :  $\beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria Pengujian:

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

$F_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi current ratio, debt to equity ratio secara bersama-sama terhadap return on asset.

$F_{tabel}$  = Nilai F tabel berdasarkan n.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini ditanyakan dalam persentase (%).

Rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2017. Teknik penarikan sampel penelitian ini dengan metode “*purposive sampling*” yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 18 perusahaan hanya 10 perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Berikut 10 perusahaan yang terpilih menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Sampel Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                                     |
|-----|------|---|
| 1   | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk                        |
| 2   | ALTO | PT. Tri Banyan Tirta Tbk                            |
| 3   | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                     |
| 4   | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk                              |
| 5   | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk                      |
| 6   | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk                                |
| 7   | PSDN | PT. Prashida Aneka Niaga Tbk                        |
| 8   | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk                                  |
| 9   | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk                                  |
| 10  | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

### a. Return Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return Saham* merupakan tingkat pengambilan investasi yang dilakukan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Data Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017**

| No.              | Kode Emiten | TAHUN (%) |       |       |       |       | Rata-rata |
|------------------|-------------|-----------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|                  |             | 2013      | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  |           |
| 1                | AISA        | 0.32      | 0.47  | -0.42 | 0.61  | -0.76 | 0.04      |
| 2                | ALTO        | 0.89      | -0.38 | -0.08 | 0.02  | 0.18  | 0.12      |
| 3                | CEKA        | -0.11     | 0.29  | -0.10 | 1.00  | -0.04 | 0.21      |
| 4                | DLTA        | 0.49      | 0.03  | -0.33 | -0.04 | -0.08 | 0.01      |
| 5                | INDF        | 0.13      | 0.02  | -0.23 | 0.53  | -0.04 | 0.08      |
| 6                | MYOR        | 0.52      | -0.20 | 0.46  | 0.35  | 0.23  | 0.27      |
| 7                | PSDN        | -0.27     | -0.05 | -0.15 | 0.10  | 0.91  | 0.11      |
| 8                | SKBM        | 0.23      | 1.02  | -0.03 | -0.32 | 0.12  | 0.20      |
| 9                | SKLT        | 0.00      | 0.67  | 0.23  | -0.17 | 2.57  | 0.66      |
| 10               | ULTJ        | 2.38      | -0.17 | 0.06  | 0.16  | 0.13  | 0.51      |
| <b>Rata-rata</b> |             | 0.46      | 0.17  | -0.06 | 0.22  | 0.32  | 0.22      |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return Saham* sebesar 0.22%. Jika dilihat dari sepuluh perusahaan makanan dan minuman terdapat tiga perusahaan yang *Return Saham* nya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten MYOR sebesar 0.27%, SKLT sebesar 0.66%, ULTJ sebesar 0.51%, sebaliknya ada tujuh perusahaan yang nilai *Return Saham* nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode

emiten AISA sebesar 0.04%, ALTO sebesar 0.12%, CEKA sebesar 0.21%, DLTA sebesar 0.01%, INDF sebesar 0.08%, PSDN sebesar 0.11%, dan SKBM sebesar 0.20%.

Jika dilihat dari tiap tahunnya *Return Saham* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0.17% dan -0.06%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.22% diikuti dengan tahun 2017 sebesar 0.32%.

#### **b. Current Ratio (CR)**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar.

Berikut ini hasil perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2017:

**Tabel IV.3**  
**Data *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017**

| No.              | Kode Emiten | TAHUN (%) |      |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|-------------|-----------|------|------|------|------|-----------|
|                  |             | 2013      | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |           |
| 1                | AISA        | 1.75      | 2,68 | 1,62 | 2,38 | 1,16 | 1,92      |
| 2                | ALTO        | 1.84      | 3,08 | 1,58 | 0,75 | 1,07 | 1,66      |
| 3                | CEKA        | 1.63      | 1,47 | 1,53 | 2,19 | 2,22 | 1,81      |
| 4                | DLTA        | 4.76      | 4,47 | 6,42 | 7,60 | 8,64 | 6,38      |
| 5                | INDF        | 1.67      | 1,81 | 1,71 | 1,51 | 1,50 | 1,64      |
| 6                | MYOR        | 2.40      | 2,09 | 2,37 | 2,25 | 2,39 | 2,30      |
| 7                | PSDN        | 1.68      | 1,46 | 1,10 | 1,06 | 1,16 | 1,29      |
| 8                | SKBM        | 1.33      | 1,48 | 1,12 | 1,11 | 1,64 | 1,33      |
| 9                | SKLT        | 1.23      | 1,18 | 1,19 | 1,32 | 1,26 | 1,24      |
| 10               | ULTJ        | 2.47      | 3,34 | 3,75 | 4,84 | 4,19 | 3,72      |
| <b>Rata-rata</b> |             | 2.08      | 2,31 | 2,24 | 2,50 | 2,52 | 2,33      |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2.33%. Jika dilihat dari sepuluh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang *Current Ratio* nya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten DLTA sebesar 6.38% dan ULTI sebesar 3.72%, sebaliknya ada delapan perusahaan yang *Current Ratio* nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 1.92%, ALTO sebesar 1.66%, CEKA sebesar 1.81%, INDF sebesar 1.64%, MYOR sebesar 2.30%, PSDN sebesar 1.29%, SKBM sebesar 1.33%, dan SKLT sebesar 1.24%

Jika dilihat dari tiap tahunnya *Current Ratio* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2.31%, menurun pada tahun 2015 sebesar 2,24%, dan meningkat secara berturut-turut pada tahun 2016 sebesar 2.50% dan pada tahun 2017 sebesar 2.52%.

### **3. *Debt to Equity Ratio (DER)***

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berikut ini hasil perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2017:

**Tabel IV.4**  
**Data *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017**

| No.              | Kode Emiten | <i>Debt to Equity Ratio</i> |       |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|-------------|-----------------------------|-------|------|------|------|-----------|
|                  |             | 2013                        | 2014  | 2015 | 2016 | 2017 |           |
| 1                | AISA        | 1,13                        | 0,98  | 1,28 | 1,17 | 1,56 | 1,23      |
| 2                | ALTO        | 1,77                        | 1,30  | 1,33 | 1,42 | 1,65 | 1,49      |
| 3                | CEKA        | 1,02                        | 1,39  | 1,32 | 0,61 | 0,54 | 0,98      |
| 4                | DLTA        | 0,28                        | 0,30  | 0,22 | 0,18 | 0,17 | 0,23      |
| 5                | INDF        | 1,04                        | 1,14  | 1,13 | 0,87 | 0,88 | 1,01      |
| 6                | MYOR        | 1,49                        | 1,51  | 1,18 | 1,06 | 1,03 | 1,26      |
| 7                | PSDN        | 0,63                        | 0,64  | 0,91 | 1,33 | 1,31 | 0,97      |
| 8                | SKBM        | 1,47                        | 1,04  | 1,22 | 1,72 | 0,59 | 1,21      |
| 9                | SKLT        | 1,16                        | 12,76 | 1,48 | 0,92 | 1,07 | 3,48      |
| 10               | ULTJ        | 0,40                        | 0,29  | 0,27 | 0,21 | 0,23 | 0,28      |
| <b>Rata-rata</b> |             | 1,03                        | 2,26  | 1,01 | 0,93 | 0,83 | 1,21      |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.21%. Jika dilihat dari sepuluh perusahaan makanan dan minuman terdapat empat perusahaan *Debt to Equity Ratio* nya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 1.23%, ALTO sebesar 1.49%, MYOR sebesar 1.26%, dan SKLT sebesar 3.48%, sebaliknya ada enam perusahaan *Debt to Equity Ratio* nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten CEKA sebesar 0.98%, DLTA sebesar 0.23%, INDF sebesar 1.01%, PSDN sebesar 0.97%, SKBM sebesar 1.21%, dan ULTJ sebesar 0.28%.

Jika dilihat dari tabel diatas tiap tahunnya *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi dimana *Debt to Equity Ratio* tahun 2013 sebesar 1.03% meningkat pada tahun 2014 sebesar 2.26%, kembali menurun secara

berturut-turut pada tahun 2015 sebesar 1,01%, tahun 2016 sebesar 0.93%, dan tahun 2017 sebesar 0.83%.

## **B. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

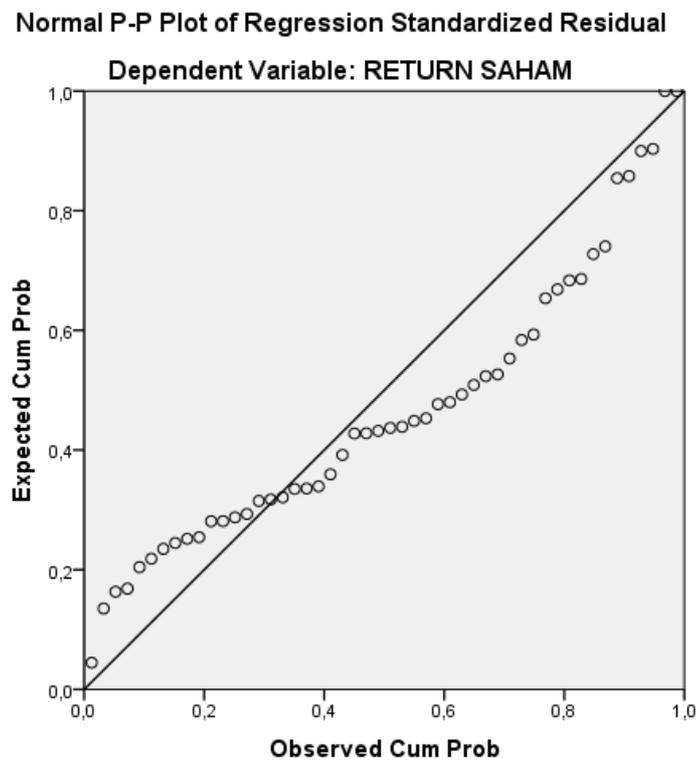
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, dan autokolerasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normalitas atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-plot yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada gambar IV.1 diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.



**Gambar IV.1**

**Gambar Normal P-Plot of Regresion Standardized Residual**

Sumber: Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen (bebas), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas) tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- 1) Apabila  $VIF > 4$  atau 5 maka terdapat masalah multikolinieritas
- 2) Apabila  $VIF < 4$  atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|            | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |              |         |       |                         |       |
| 1 CR       | -,108        | -,086   | -,085 | ,919                    | 1,089 |
| DER        | ,093         | ,065    | ,064  | ,919                    | 1,089 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM  
Sumber: Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

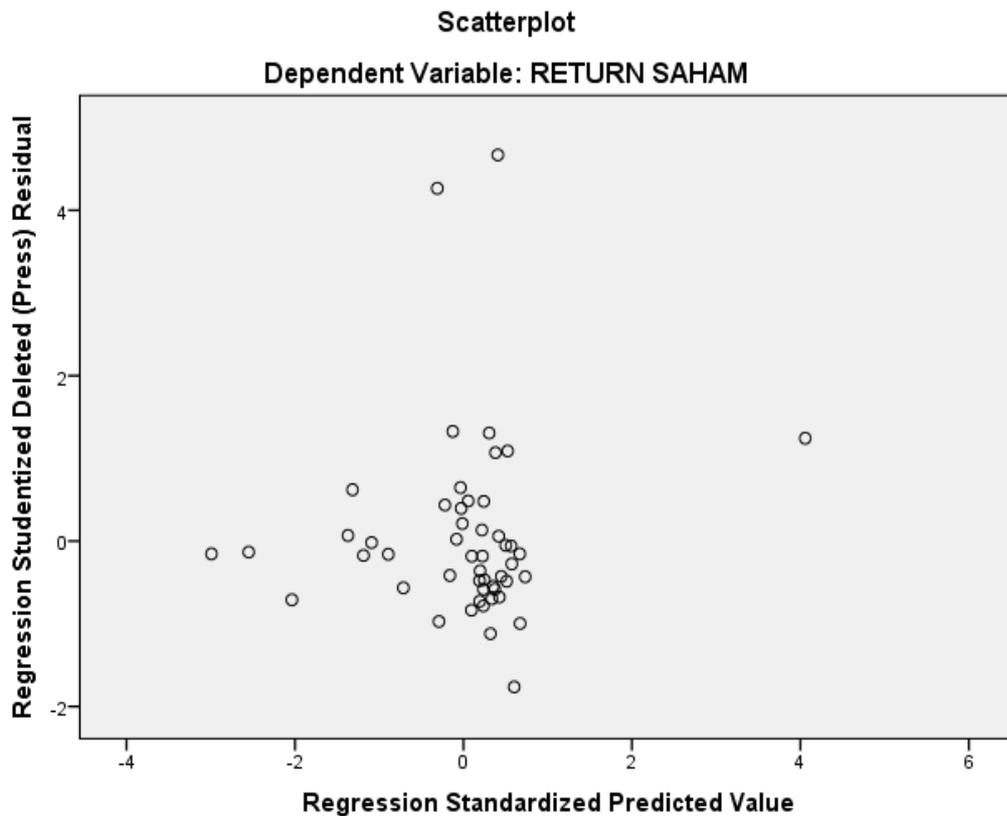
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.089, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1.089. Dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai melebihi dari 5. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari gambar IV.2 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan telatur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi ini.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada

periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Cara mengidentifikasi ada atau tidaknya problem Autokorelasi adalah dengan cara melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi negative.

Berikut tabel dibawah ini yang menyajikan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | ,126 <sup>a</sup> | ,016     | -,026             | ,60494                     | ,016              | ,378     | 2   | 47  | ,688          | 2,007         |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Jika dilihat dari tabel IV.6, hasil perhitungan dari uji autokorelasi nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 2,007. Nilai Durbin-Watson (D-W) diantaranya -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negative di dalam model regresi pada penelitian ini.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), berpengaruh terhadap variabel terikat *Return Saham* ( $Y$ ). dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return Saham}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$e = \text{Standard Error (variabel pengganggu)}$

Berikut ini hasil perhitungan peneliti mengenai regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |                                 |             |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|---------------------------------|-------------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B |             |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Lower Bound                     | Upper Bound |
|       | (Constant) | ,269                        | ,178       |                           | 1,511 | ,138 | -,089                           | ,627        |
| 1     | CR         | -,032                       | ,054       | -,089                     | -,588 | ,559 | -,140                           | ,077        |
|       | DER        | ,023                        | ,052       | ,067                      | ,445  | ,658 | -,082                           | ,128        |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,269 - 0,032 X_1 + 0,023 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- a. Konstanta (a) sebesar 0,269 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* diasumsikan nilai nol, maka nilai dari *Return Saham* adalah 0,269%.
- b. Koefisien *Current Ratio* sebesar -0,032 diarah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* menurun sebesar 100% maka *Return Saham* menurun sebesar -0,032% dengan asumsi-asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
- c. Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,023 diarah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* menurun sebesar 100% maka *Return Saham* menurun sebesar 0,023%, dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

### 3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistic t variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Pengujian Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant) | ,269                        | ,178       |                           | 1,511 | ,138 |
| 1 CR       | -,032                       | ,054       | -,089                     | -,588 | ,559 |
| DER        | ,023                        | ,052       | ,067                      | ,445  | ,658 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 50 - 2 = 48$  adalah 2,011. Untuk itu  $t_{hitung} -0,588$  dan  $t_{tabel} 2,011$ .

1)  $H_0$  diterima jika:  $- 2,011 \leq t_{hitung} \leq$  pada  $\alpha = 5\%$

2)  $H_a$  diterima jika : a.  $t_{hitung} > 2,011$  atau b.  $-t_{hitung} > -2,011$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah -0,588 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,011 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dan nilai signifikan sebesar 0,559 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Dengan tingkat kepercayaan 95%

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 50-2 = 48$  adalah 2,011. Untuk itu  $t_{hitung} 0,445$  dan  $t_{tabel} 2,011$ .

1)  $H_0$  diterima jika:  $- 2,011 \leq t_{hitung} \leq$  pada  $\alpha = 5\%$

2)  $H_a$  diterima jika : a.  $t_{hitung} > 2,011$  atau b.  $-t_{hitung} > -2,011$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,445 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,011 dengan demikian  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dan nilai signifikan 0,658 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Return* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dengan tingkat kepercayaan 95%

#### 4. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |      |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1                  | Regression | ,276           | 2  | ,138        | ,378 | ,688 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 17,200         | 47 | ,366        |      |                   |
|                    | Total      | 17,476         | 49 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47 \text{ adalah } 3,20$$

$$F_{hitung} = 0,254 \text{ dan } F_{tabel} = 3,20$$

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  pada tabel diatas didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,378. Dan nilai signifikan sebesar 0,688 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### 5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Berikut tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini.

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Koefisien Determinasi R-Square**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,126 <sup>a</sup> | ,016     | -,026             | ,60494                     |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,016 atau 1,6% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return Saham*) adalah 1,6% sedangkan sisanya 98,4% adalah persentase atau kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.7 (Uji t) maka hasil yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  -0,588 dan  $t_{tabel}$  2,011. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . dan nilai signifikan sebesar 0,559 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Pratiwi (2018) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ivan Andrianto Gejali (2013) menyimpulkan bahwa *current ratio* pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.

#### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.7 (Uji t) maka hasil yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,445 dan  $t_{tabel}$  2,011. Dengan demikian  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . dan nilai signifikan 0,658 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Return pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

Dimana *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny Rahyuda (2016) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juwita Rini Dwi Anjani (2016) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara simultan pada tabel IV.8 (Uji F) hasil yang diperoleh nilai nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,378. dan nilai signifikan sebesar 0,688 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau 0,378 dan nilai signifikan 0,688 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh bersama-sama antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulris Thamrin (2012), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Penting bagi perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat membagikan *dividen* kepada para pemegang sahamnya agar para pemegang saham tetap mempunyai kesan baik terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan besar akan membagikan *dividen*, dan tentunya akan banyak dicari oleh investor sehingga *return saham* akan mengikuti naik turunnya likuiditas suatu perusahaan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan secara simultan atau bersama-sama antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan berinvestasi saham dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi total hutang perusahaan melalui pergerakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam memproyeksikan modal/ekuitas sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio* karena didalam berinvestasi akan sulit nantinya perusahaan meningkatkan profit dan mengembalikan modal yang di investasikan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum ada penulis masukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang dapat melihat *Return Saham*. Dan penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak teori yang diperkuat, memperbanyak periode penelitian dan penelitian terdahulu yang berbeda dengan penulis, agar ada perbandingan antara penulis dengan peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto : 1. (2010). *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Kedelapan, Edisi Ke empat. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hani, Syafrida(2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan : IN Media.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Cetakan Pertama*. Bandung : Cita pustaka Media Perintis.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Jogjakarta : BPF.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sofyan Safri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-13 Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudana,I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan*. USU Press Medan.
- Yulris Thamrin, 2012. *Analisis Current Ratio (CR) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Henny Rahyuda, 2016. *Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Udayana Bali.
- Ivan Andrianto Gejali, 2013. *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

**Nurul Pratiwi, 2018.** *Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Juwita Rini Dwi Anjani, 2017. *Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadapreturn Saham (Studi Empiris pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

| No.              | Kode Emiten | <i>Current Ratio</i> |      |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|-------------|----------------------|------|------|------|------|-----------|
|                  |             | 2013                 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |           |
| 1                | AISA        | 1,75                 | 2,68 | 1,62 | 2,38 | 1,16 | 1,92      |
| 2                | ALTO        | 1,84                 | 3,08 | 1,58 | 0,75 | 1,07 | 1,66      |
| 3                | CEKA        | 1,63                 | 1,47 | 1,53 | 2,19 | 2,22 | 1,81      |
| 4                | DLTA        | 4,76                 | 4,47 | 6,42 | 7,60 | 8,64 | 6,38      |
| 5                | INDF        | 1,67                 | 1,81 | 1,71 | 1,51 | 1,50 | 1,64      |
| 6                | MYOR        | 2,40                 | 2,09 | 2,37 | 2,25 | 2,39 | 2,30      |
| 7                | PSDN        | 1,68                 | 1,46 | 1,10 | 1,06 | 1,16 | 1,29      |
| 8                | SKBM        | 1,33                 | 1,48 | 1,12 | 1,11 | 1,64 | 1,33      |
| 9                | SKLT        | 1,23                 | 1,18 | 1,19 | 1,32 | 1,26 | 1,24      |
| 10               | ULTJ        | 2,47                 | 3,34 | 3,75 | 4,84 | 4,19 | 3,72      |
| <b>Rata-rata</b> |             | 2,08                 | 2,31 | 2,24 | 2,50 | 2,52 | 2,33      |

| No.              | Kode Emiten | <i>Debt to Equity Ratio</i> |       |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|-------------|-----------------------------|-------|------|------|------|-----------|
|                  |             | 2013                        | 2014  | 2015 | 2016 | 2017 |           |
| 1                | AISA        | 1,13                        | 0,98  | 1,28 | 1,17 | 1,56 | 1,23      |
| 2                | ALTO        | 1,77                        | 1,30  | 1,33 | 1,42 | 1,65 | 1,49      |
| 3                | CEKA        | 1,02                        | 1,39  | 1,32 | 0,61 | 0,54 | 0,98      |
| 4                | DLTA        | 0,28                        | 0,30  | 0,22 | 0,18 | 0,17 | 0,23      |
| 5                | INDF        | 1,04                        | 1,14  | 1,13 | 0,87 | 0,88 | 1,01      |
| 6                | MYOR        | 1,49                        | 1,51  | 1,18 | 1,06 | 1,03 | 1,26      |
| 7                | PSDN        | 0,63                        | 0,64  | 0,91 | 1,33 | 1,31 | 0,97      |
| 8                | SKBM        | 1,47                        | 1,04  | 1,22 | 1,72 | 0,59 | 1,21      |
| 9                | SKLT        | 1,16                        | 12,76 | 1,48 | 0,92 | 1,07 | 3,48      |
| 10               | ULTJ        | 0,40                        | 0,29  | 0,27 | 0,21 | 0,23 | 0,28      |
| <b>Rata-rata</b> |             | 1,03                        | 2,26  | 1,01 | 0,93 | 0,83 | 1,21      |

| No.              | Kode Emiten | <i>Return Saham</i> |       |       |       |       | Rata-rata |
|------------------|-------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|                  |             | 2013                | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  |           |
| 1                | AISA        | 0,32                | 0,47  | -0,42 | 0,61  | -0,76 | 0,04      |
| 2                | ALTO        | 0,89                | -0,38 | -0,08 | 0,02  | 0,18  | 0,12      |
| 3                | CEKA        | -0,11               | 0,29  | -0,10 | 1,00  | -0,04 | 0,21      |
| 4                | DLTA        | 0,49                | 0,03  | -0,33 | -0,04 | -0,08 | 0,01      |
| 5                | INDF        | 0,13                | 0,02  | -0,23 | 0,53  | -0,04 | 0,08      |
| 6                | MYOR        | 0,52                | -0,20 | 0,46  | 0,35  | 0,23  | 0,27      |
| 7                | PSDN        | -0,27               | -0,05 | -0,15 | 0,10  | 0,91  | 0,11      |
| 8                | SKBM        | 0,23                | 1,02  | -0,03 | -0,32 | 0,12  | 0,20      |
| 9                | SKLT        | 0,00                | 0,67  | 0,23  | -0,17 | 2,57  | 0,66      |
| 10               | ULTJ        | 2,38                | -0,17 | 0,06  | 0,16  | 0,13  | 0,51      |
| <b>Rata-rata</b> |             | 0,46                | 0,17  | -0,06 | 0,22  | 0,32  | 0,22      |

# SPSS

## Descriptive Statistics

|              | Mean    | Std. Deviation | N  |
|--------------|---------|----------------|----|
| RETURN SAHAM | ,2230   | ,59721         | 50 |
| CR           | 2,32900 | 1,669964       | 50 |
| DER          | 1,21200 | 1,728517       | 50 |

## Correlations

|                     |              | RETURN SAHAM | CR    | DER   |
|---------------------|--------------|--------------|-------|-------|
| Pearson Correlation | RETURN SAHAM | 1,000        | -,108 | ,093  |
|                     | CR           | -,108        | 1,000 | -,285 |
|                     | DER          | ,093         | -,285 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed)     | RETURN SAHAM | .            | ,228  | ,261  |
|                     | CR           | ,228         | .     | ,022  |
|                     | DER          | ,261         | ,022  | .     |
| N                   | RETURN SAHAM | 50           | 50    | 50    |
|                     | CR           | 50           | 50    | 50    |
|                     | DER          | 50           | 50    | 50    |

## Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered    | Variables Removed | Method |
|-------|----------------------|-------------------|--------|
| 1     | DER, CR <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. All requested variables entered.

## Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | ,126 <sup>a</sup> | ,016     | -,026             | ,60494                     | ,016              | ,378     | 2   | 47  | ,688          | 2,007         |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

## ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | ,276           | 2  | ,138        | ,378 | ,688 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 17,200         | 47 | ,366        |      |                   |
|       | Total      | 17,476         | 49 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B |             | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |      |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|---------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|-------------------------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Lower Bound                     | Upper Bound | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF  |
| (Constant) | ,269                        | ,178       |                           | 1,511 | ,138 | -,089                           | ,627        |              |         |       |                         |      |
| CR         | -,032                       | ,054       | -,089                     | -,588 | ,559 | -,140                           | ,077        | -,108        | -,086   | -,085 | ,919                    | 1,08 |
| DER        | ,023                        | ,052       | ,067                      | ,445  | ,658 | -,082                           | ,128        | ,093         | ,065    | ,064  | ,919                    | 1,08 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

| Model |              | DER | CR    |
|-------|--------------|-----|-------|
| 1     | Correlations | DER | 1,000 |
|       |              | CR  | ,285  |
|       | Covariances  | DER | ,003  |
|       |              | CR  | ,001  |

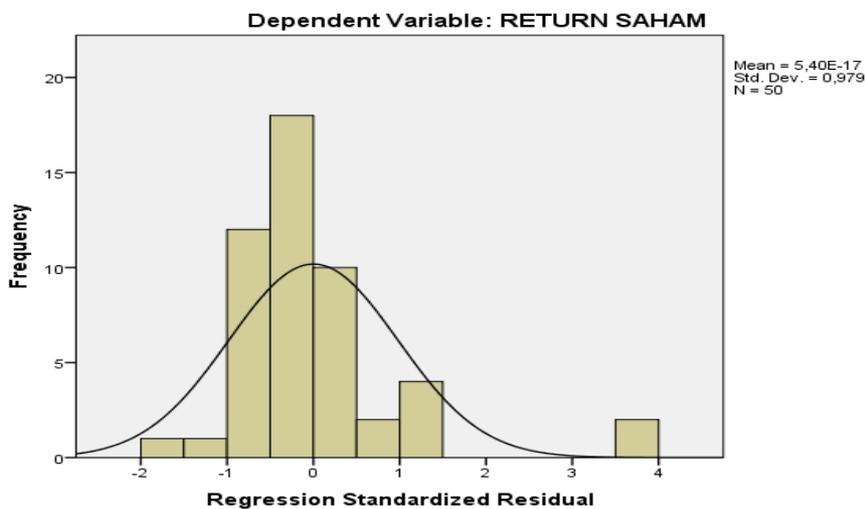
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |     |     |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
|       |           |            |                 | (Constant)           | CR  | DER |
| 1     | 1         | 2,176      | 1,000           | ,04                  | ,05 | ,07 |
| 1     | 2         | ,687       | 1,779           | ,01                  | ,13 | ,62 |
|       | 3         | ,137       | 3,984           | ,95                  | ,82 | ,32 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

**Histogram**



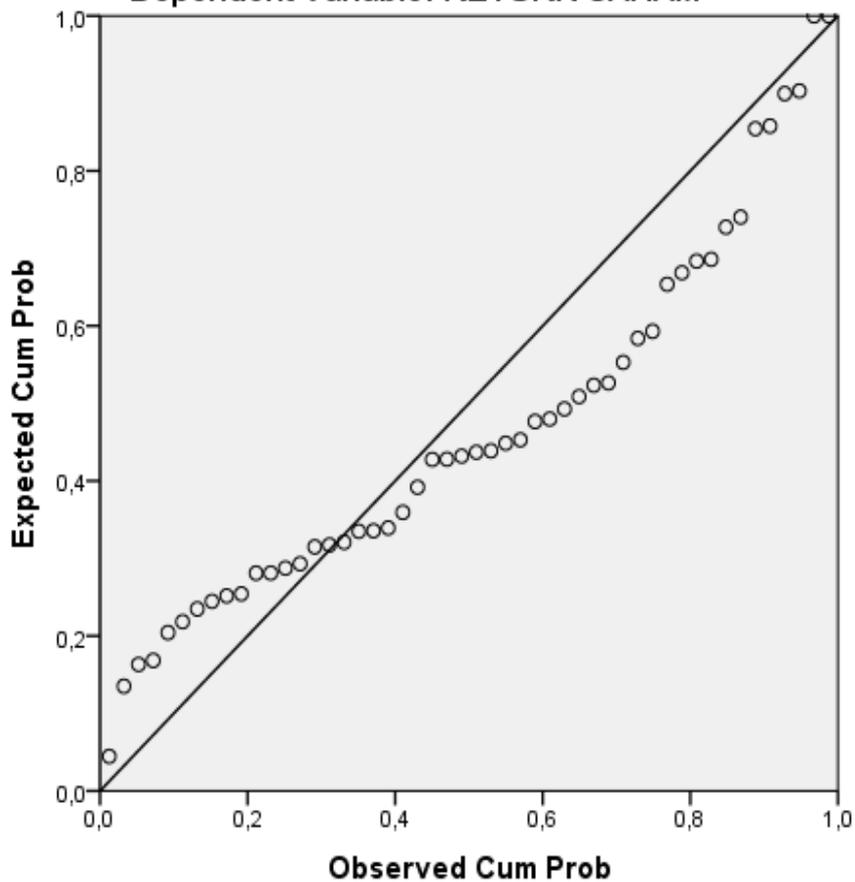
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

|                                   | Minimum  | Maximum | Mean   | Std. Deviation | N  |
|-----------------------------------|----------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value                   | -,0017   | ,5277   | ,2230  | ,07511         | 50 |
| Std. Predicted Value              | -2,992   | 4,057   | ,000   | 1,000          | 50 |
| Standard Error of Predicted Value | ,086     | ,594    | ,123   | ,083           | 50 |
| Adjusted Predicted Value          | -3,2607  | ,3000   | ,1496  | ,49562         | 50 |
| Residual                          | -1,02822 | 2,31633 | ,00000 | ,59247         | 50 |
| Std. Residual                     | -1,700   | 3,829   | ,000   | ,979           | 50 |
| Stud. Residual                    | -1,726   | 3,888   | ,018   | 1,009          | 50 |
| Deleted Residual                  | -1,06003 | 3,93071 | ,07339 | ,82565         | 50 |
| Stud. Deleted Residual            | -1,764   | 4,669   | ,047   | 1,120          | 50 |
| Mahal. Distance                   | ,001     | 46,246  | 1,960  | 6,875          | 50 |
| Cook's Distance                   | ,000     | 13,564  | ,281   | 1,917          | 50 |
| Centered Leverage Value           | ,000     | ,944    | ,040   | ,140           | 50 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: RETURN SAHAM**



### Scatterplot

Dependent Variable: RETURN SAHAM

